

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kewibawaan sebuah negara. Pemerintah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengatur tentang dasar penyelenggaraan, penyelenggaraan dan pengendalian pendidikan. Peningkatan mutu tenaga pengajar tertuang dalam Permendikna no. 16 Tahun 2007 bahwa standar kualifikasi guru meliputi kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional. Selain itu, pemerintah juga sedang mengkaji dan menyempurnakan kurikulum, yang mungkin berdampak lebih kecil terhadap kemajuan pendidikan. Implementasi Kurikulum (2013) merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat besar sulitnya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dicermati dan ditingkatkan menjadi wadah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dunia pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Marisa Amaliyah, I Nyoman Suardana, dan Kompyang Salmat, “Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI), Vol 3, No. 1, 2021, hal. 90-101

<sup>2</sup> Nurmasinta, *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton*, 2021, hal. 1.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sampai kapanpun dan di manapun berada. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar untuk peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki agar berguna bagi nusa dan bangsa.

Fisika merupakan ilmu dasar untuk memahami kompleksitas teknologi modern dan diperlukan untuk perkembangan teknologi negara. Aspek sains ini banyak berkontribusi pada banyak penemuan yang membentuk era modern dan membantu menjelaskan banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, fisika masih menjadi mata pelajaran yang paling dibenci oleh siswa, terutama di bangku SMA/MA. Peraturan Pendidikan Negara Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran fisika di SMA/MA adalah agar siswa memperoleh konsep dan keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan fisika. Selain itu sikap percaya diri dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Sejalan dengan itu, pembelajaran fisika perlu mengedepankan proses penemuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi fisika secara umum masih merupakan mata pelajaran yang sangat ditakuti dan

dihindari oleh para siswa sehingga keberhasilan pembelajaran mata pelajaran fisika masih sangat rendah dilihat dari KKM nilai rata - rata fisika adalah 70 perbaikan terus dilakukan salah satunya dengan cara mencari model pembelajaran yang baik.

Secara umum kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya.<sup>3</sup> Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang–kadang cepat, kadang–kadang lama, atau kadang–kadang lancar dan kadang–kadang tidak. Hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi cara guru membawakan materi di kelas, sarana dan prasaran serta tata letak sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga meliputi peran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan belajar peserta didik di rumah serta lingkungan masyarakat meliputi kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa.

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak

---

<sup>3</sup> Sianturi, S & Gultom, T, “*Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016*” Jurnal Pelita Pendidikan, Vol 4, No 1, 2016, hal. 170.

mampu dipahami secara tuntas. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangmampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, sehingga dapat dilakukan upaya meminimalkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika MAN 2 Blitar yaitu Ibu Tatik Fariyah S.Pd, pada tanggal 2 Maret 2023 didapatkan informasi bahwa rendahnya hasil belajar fisika, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik, adanya acara sekolah yang mendadak dan guru tiba-tiba rapat serta workshop, peserta didik bebas membawa handphone saat sekolah dan peserta didik kurang memperhatikan yang diajarkan pendidik saat pembelajaran berlangsung, siswa juga merasa sulit dalam memahami rumus yang satu dengan rumus yang lainnya, Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) siswa juga masih tergolong sangatlah rendah. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran Fisika adalah apabila peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis saat melakukan Program Pengenalan Lapangan (PPL) II atau Magang II di MAN 2 Blitar pada tahun ajaran 2022/2023.

Kesulitan Peserta didik dalam belajar fisika dipengaruhi oleh tingkat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal maupun saat mendengarkan guru saat menjelaskan. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh kriteria ketuntasan minimal (

KKM) yang cukup rendah, karena siswa masih beranggapan sulit dalam menghafal rumus dan membedakan rumus satu dengan rumus yang lainnya. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik

Melihat dari fakta di atas, terutama dalam aspek kognitif siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam belajar fisika baik secara nasional maupun di Blitar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat rumus dan menyelesaikan soal-soal fisika, proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru masih kurang dikarenakan guru sering tidak masuk kelas karena rapat ataupun ada acara lain. Selain itu siswa juga bebas membawa handphone sehingga siswa tidak bisa fokus saat pembelajaran berlangsung. Kenyataan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan materi fisika khususnya pada materi Gelombang Cahaya.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran fisika tidaklah mungkin terlepas dari permasalahan, rendahnya prestasi belajar fisika merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran fisika. Kesulitan–kesulitan tersebut harus segera mendapat penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian ditempuh dengan menganalisis akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan belajarnya secara tuntas atau meminimalkan kesulitan belajar yang didapatkan. Bloom membagi domain kognisi kedalam 6 tingkatan, yaitu *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehension* (pemahaman

atau persepsi), *Application* (penerapan), *Analysis* (penguraian atau penjabaran), *Synthesis* (pemanduan), *evalucation* (penilaian).

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir salah satunya yang mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah. Guru dapat melakukan 4 langkah – langkah umum yang memandu pemecah masalah dalam menemukan solusi masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, melakukan pemecahan masalah, mengecek kembali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Gelombang Cahaya Pada Siswa Kelas XI Di MA Negeri 2 Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi Gelombang Cahaya pada siswa berkemampuan tingkat rendah kelas XI di MA Negeri 2 Blitar?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi Gelombang Cahaya pada siswa berkemampuan tingkat sedang kelas XI di MA Negeri 2 Blitar?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi Gelombang Cahaya pada siswa berkemampuan tingkat tinngi kelas XI di MA Negeri 2 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan tingkat kesulitan belajar siswa tingkat rendah pada materi Gelombang Cahaya pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Blitar.
2. Mendiskripsikan tingkat kesulitan belajar siswa tingkat sedang pada materi Gelombang Cahaya pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Blitar
3. Mendiskripsikan tingkat kesulitan belajar siswa tingkat tinggi pada materi Gelombang Cahaya pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut :

##### 1. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada pendidikan SMA/MA.

##### 2. Secara Teoritis :

###### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dilakukan serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

###### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kesulitan hasil belajar kognitif pada siswa.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kesulitan belajar pada materi hukum newton.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada materi gelombang cahaya siswa kelas XI.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penegasan istilah secara konseptual, sebagai berikut :

#### **a. Analisis**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 244). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa

untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan pengertian analisis, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang memuat kegiatan mengerjakan soal tes dan angket untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu.

#### b. Kesulitan Belajar

Suryani mengatakan bahwa: “Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak”. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dimiliki siswa yakni ketidakmampuan siswa dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016). Berdasarkan pengertian kesulitan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah keadaan yang menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam mengerjakan soal disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat belajar.

### 2. Secara Operasional

#### a. Analisis

Dari penjelasan pada definisi konseptual di atas, dapat dipahami bahwa analisis merupakan suatu proses tindi untuk mengetahui sebab dan akibat dari kesulitan belajar siswa pada materi gelombang cahaya dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan diuraikan sehingga ditemukan penyebab dari kesulitan belajar tersebut dan upaya yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengatasi hal tersebut.

#### b. Kesulitan Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar siswa adalah keadaan perilaku belajar siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya sehingga proses kegiatan belajarnya terganggu serta tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana terungkap dari jawaban responden terhadap pernyataan yang tertera dalam instrumen.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam memperoleh sebuah pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka kualitatif atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, pemaparan data, temuan penelitian.

Bab Kelima, berisi mengenai pembahasan dan

Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran.